

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA CV. ALFU MINERAL PONDOK PESANTREN AL FUSHA PEKALONGAN

**Gunawan Aji, Isabna Maghfirotus Safitri, Dewi Halimatus Sarah, Khalimi
Shubhi**

Prpgram Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: gunawanaji@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Cost of goods manufactured (COGS) is a very important factor in the company's financial management, because it can affect the competitiveness and profitability of the company itself. One of the methods used to calculate COGS is the full costing method, which provides a comprehensive overview of production costs by accumulating all production costs, including variable costs and fixed costs. CV Alfu Minerals located in Pecalongan also applies the full costing method in calculating COGS to obtain accurate and relevant information for management decision making. This study aims to conduct an in-depth analysis of the calculation of COGS using the full costing method at CV Alfu Minerals. This analysis is expected to identify factors that affect COGS and to determine the impact of applying the full costing method on selling pricing policies, production strategies and company profitability. The data analysis method in this study is a qualitative descriptive method, which is a decision analysis that draws conclusions based on an evaluation of the object of data collected, processed, classified, and compared. The cost of production of mineral perdus using the SME method is Rp 11,124, while using the full costing method is Rp 23,712. Therefore, the difference between the two methods is Rp 12,588. Production costs are higher when using the full costing method.
Keywords: *Full costing method, cost of goods produced, CV Alfu Mineral*

ABSTRAK

Harga pokok produksi (HPP) menjadi suatu hal yang krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan, karena dapat mempengaruhi daya saing dan profitabilitas perusahaan itu sendiri. Salah satu metode yang digunakan dalam perhitungan HPP adalah metode Full Costing. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap biaya produksi dengan mengakumulasikan seluruh biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. CV. Alfu Mineral, yang berlokasi di Ponpes Al Fusha Pekalongan, juga turut menerapkan metode Full Costing dalam perhitungan HPP untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dalam pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam

terhadap perhitungan HPP dengan penerapan metode Full Costing pada CV. Alfu Mineral. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi HPP, serta dampak penerapan metode Full Costing terhadap kebijakan harga, strategi produksi, dan profitabilitas perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis keputusan berdasarkan evaluasi objek dari data yang dikumpulkan, diolah, diklasifikasi dan dibandingkan untuk menarik kesimpulan. Harga pokok produksi per dus mineral dengan metode UKM sebesar Rp 11.124, sedangkan dengan metode Full Costing sebesar Rp 23.712. Oleh karena itu, perbedaan antara kedua metode ini menghasilkan total Rp 12.588. Biaya produksi akan lebih tinggi jika menggunakan metode full costing karena metode ini mencakup semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Metode UKM hanya memerlukan sedikit biaya nyata, jadi metode full costing lebih cocok karena lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksi.

Keywords: Metode Full Costing, Harga Pokok Produksi, CV. Alfu Mineral

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, perusahaan harus memahami aspek keuangan dengan baik, terutama dalam menghitung harga pokok produksi (HPP). HPP sangat penting untuk pengelolaan keuangan karena dapat mempengaruhi daya saing dan profitabilitas perusahaan. Pemilihan metode perhitungan HPP juga menjadi hal yang strategis untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai biaya produksi.

Penentuan biaya produksi juga sangat penting karena menjadi dasar penentuan harga produk dan berperan dalam perhitungan keuntungan dan kerugian dalam jangka waktu tertentu (Horngren, 2010). Oleh karena itu, perusahaan wajib menghitung biaya produksi secara akurat dan tepat (Apriliani, 2018). Beberapa metode tersedia untuk menentukan biaya produksi, termasuk total costing. Horngren (2010) menyatakan bahwa penyerapan biaya adalah metode penetapan biaya yang mencakup seluruh biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya overhead tetap.

Salah satu metode yang digunakan dalam perhitungan HPP adalah metode Full Costing. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap biaya produksi dengan mengakumulasi seluruh biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. CV. Alfu Mineral, yang berlokasi di Ponpes Al-Fusha Pekalongan, juga

turut menerapkan metode Full Costing dalam perhitungan HPP untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap perhitungan HPP dengan penerapan metode Full Costing pada CV. Alfu Mineral. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi HPP, serta dampak penerapan metode Full Costing terhadap kebijakan harga, strategi produksi, dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini melibatkan studi kasus pada CV. Alfu Mineral, dengan mengumpulkan data terkait biaya produksi, kebijakan harga, dan data keuangan lainnya. Metode analisis yang digunakan melibatkan perbandingan antara biaya variabel dan biaya tetap, serta pengaruhnya terhadap penetapan harga jual produk. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak penerapan metode Full Costing terhadap kebijakan produksi perusahaan.

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan perusahaan dapat memahami lebih baik mengenai struktur biaya produksi, mengoptimalkan kebijakan harga, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan metode perhitungan HPP, khususnya dalam konteks industri pada CV. Alfu Mineral Pongpes Al-Fusha.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Pokok Produksi

Menurut Kuswadi (2008) harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual semua barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Hansen dan Mowen (2004), harga pokok penjualan mencerminkan total harga pokok barang yang diselesaikan pada periode berjalan. Satu-satunya biaya yang terkait dengan produk jadi adalah bahan langsung, tenaga kerja, dan overhead.

Menurut Mulyadi (2009), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengubah bahan mentah menjadi produk akhir. Raiborn dan Kinney (2011) menyatakan bahwa biaya produksi adalah total biaya produksi suatu produk yang telah selesai dan dipindahkan ke persediaan barang jadi dalam jangka waktu tertentu.

Harga pokok produksi (HPP) merupakan biaya yang digunakan selama proses produksi dan terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

Penentuan harga pokok produksi sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena merupakan bagian yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Biaya produksi merupakan jumlah yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk atau jasa yang siap dijual dan digunakan.

Menghitung biaya produksi melibatkan penentuan berapa biaya untuk memproduksi suatu produk. Biaya produksi ini biasanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya

Biaya adalah semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa dari pihak ketiga. Barang atau jasa yang dimaksud dapat dijual kembali atau dijual sebagai barang atau jasa perdagangan, baik yang berkaitan dengan usaha utama kami maupun di luar usaha utama kami. Dalam menghitung laba rugi, besarnya biaya dapat mengurangi keuntungan suatu perusahaan atau menambah kerugiannya (Kuswadi, 2008).

Biaya menurut Krismiaji dan Aryani (2011) diartikan sebagai kas atau setara kas yang disediakan untuk pembelian barang atau jasa yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Gilarso (2007), seluruh biaya yang diperlukan untuk melakukan suatu proses produksi diukur dalam satuan moneter berdasarkan harga pasar yang berlaku dan disebut biaya.

Biaya dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

1. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (1999), biaya produksi adalah pengeluaran sumber daya ekonomi untuk tujuan tertentu dan diukur dalam satuan moneter.

2. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2010), bahan baku adalah bahan yang membentuk komponen utama produk jadi. Bahan baku ini dapat diperoleh dari perusahaan manufaktur melalui pengolahan sendiri, pembelian lokal, atau impor.

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2010), tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental seorang pekerja untuk mengolah suatu produk. Kompensasi atas penggunaan tenaga manusia disebut biaya tenaga kerja.

4. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Supriyono (2011), Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, aktiva tetap, biaya pemeliharaan, biaya listrik, asuransi dan biaya tidak langsung lainnya.

Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2009), Penetapan biaya penuh (absorpsi costing) adalah penentuan biaya produksi dengan mempertimbangkan seluruh unsur biaya

produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Saat menyiapkan laporan keuangan untuk pihak eksternal, Anda biasanya menggunakan penetapan biaya terbebani untuk menentukan biaya. Dalam metode ini, laporan laba rugi berfokus pada menampilkan biaya-biaya menurut hubungannya dengan fungsi utama perusahaan, seperti: Produk, Pemasaran, Umum dan Administrasi.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah CV. Alfu Mineral Pompes Al Fusha. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dengan menjelaskan keadaan objek yang sedang diteliti. Fungsi informasi dan data ini adalah untuk menganalisis seluruh biaya yang dikeluarkan di CV. Alfu Mineral Pompes Al Fusha dalam menentukan harga pokok produksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik CV. Alfu Mineral Pompes Al Fusha mengenai proses penentuan harga pokok produksi selama ini. Data sekunder diperoleh dari daftar biaya dari CV. Alfu Mineral Pompes Al Fusha.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis keputusan berdasarkan evaluasi objek dari data yang dikumpulkan, diolah, diklasifikasi dan dibandingkan untuk menarik kesimpulan. Metode ini menitikberatkan pada analisis data numerik dan dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan analisa tersebut akan dibahas mengenai perhitungan biaya produksi dengan metode full cost dan metode CV. Alfu Mineral Pompes Al Fusha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Usaha Air Mineral Dalam Kemasan Pompes Alfusha atau CV. Alfu Mineral berdiri pada awal tahun 2020 oleh Abah KH. M Dzilqon selaku Pengasuh Pompes Alfusha Pekalongan. Sumber mata air Alfu Mineral sendiri berasal dari Air Sumur Pompes Alfusha Pekalongan dengan kedalaman 200m.

Untuk menghitung biaya produksi, CV. Alfu Mineral menambahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Namun, perhitungan ini belum dilakukan secara menyeluruh dan mencakup semua biaya, CV. Alfu Mineral hanya memasukkan biaya overhead sebagai variabel dalam perhitungan. Rincian biaya produksi CV. Alfu Mineral tercantum di bawah ini.

Tabel 1. Perhitungan HPP UKM CV. Alfu Mineral

Bahan Baku	Harga Beli (Rp)	Kuantitas	Jumlah
Cup	376.320	30 box	11.289.600
LED	1.239.000	2 LED	2.378.000
Straw	979.200	1 karung	979.200
Karton	2.450	1.700 pcs	4.165.00
Total			18.911.800
Jumlah Produksi			1.700
HPP per dus			11.124

Tabel diatas menunjukkan perhitungan HPP CV. Alfu Mineral mencapai biaya produksi tahunan sebesar Rp 11.124 yang diperoleh dengan membagi total biaya dengan jumlah produksi.

Perhitungan Menggunakan Metode Full Costing Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi semua kebutuhan bahan baku selama proses produksi dikenal sebagai biaya bahan baku. Berikut adalah data biaya bahan baku tiap bulan yang didapat dari wawancara dengan pemilik CV. Alfu Mineral.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Harga Beli (Rp)	Kuantitas	Jumlah
Cup	376.320	30 box	11.289.600
LED	1.239.000	2 LED	2.378.000
Straw	979.200	1 karung	979.200
Karton	2.450	1.700 pcs	4.165.00
Total Biaya Bahan Baku			18.911.800

Tabel di atas menunjukkan perhitungan bulanan biaya bahan baku CV. Alfu Mineral sebesar Rp 18.911.800.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya pengeluaran untuk upah karyawan yang menangani proses produksi secara langsung. Cv. Alfu Mineral memiliki 11 karyawan. Berikut adalah data biaya tenaga kerja langsung tiap bukannya yang dikeluarkan oleh CV. Alfu Mineral.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/bulan	Jumlah
Karyawan	11 orang	1.800.000	19.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			19.800.000

Tabel di atas menunjukkan perhitungan bulanan biaya tenaga kerja langsung CV. Alfu Mineral sebesar Rp 19.800.000.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau tenaga kerja langsung, tetapi tetap dianggap sebagai pengeluaran perusahaan. Tidak ada perhitungan biaya overhead CV. Alfu Mineral yang lengkap dan rinci. Data biaya overhead tiap bulannya diberikan oleh CV. Alfu Mineral.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Harga	Kuantitas	Jumlah
Biaya Listrik	1.600.000	1 bulan	1.600.000
Total Biaya Overhead Pabrik			1.600.000

Tabel di atas menunjukkan perhitungan overhead bulanan CV. Alfu Mineral sebesar Rp 1.600.000.

Perhitungan dengan Metode Full Costing

Setelah semua biaya diketahui, langkah berikutnya adalah menjumlahkan semua biaya. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Tabel 5. Perhitungan Biaya dengan Metode Full Costing

Keterangan	Harga	Kuantitas	Jumlah
Biaya Bahan Baku	18.911.800	1 bulan	18.911.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	19.800.000	1 bulan	19.800.000
Biaya Overhead Pabrik	1.600.000	1 bulan	1.600.000
Total			40.311.800
Jumlah Produksi			1.700

HPP per dus	23.712
-------------	--------

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, perhitungan biaya satu bulan dengan metode full costing diperoleh sebesar Rp 1.700 dengan jumlah produksi sebesar Rp 1.700, sehingga harga pokok produksi perdusnya sebesar Rp 23.712.

Perbandingan Menggunakan Metode UKM dengan Metode Full Costing

Tabel 6. Perbandingan Metode UKM dan Full Costing

Keterangan	UKM	Full Costing	Selisih
HPP	11.124	23.712	12.588

Tabel di atas menunjukkan perbedaan antara metode UKM dan metode Full Costing. Harga pokok produksi per dus mineral untuk metode UKM sebesar Rp 11.124, sedangkan untuk metode Full Costing sebesar Rp 23.712. Oleh karena itu, perbedaan antara kedua metode ini menghasilkan total Rp 12.588. Biaya produksi akan lebih tinggi jika menggunakan metode full costing karena metode ini mencakup semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Metode UKM hanya memerlukan sedikit biaya nyata, jadi metode full costing lebih cocok karena lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cv. Alfu Mineral telah menggunakan metode yang masih sederhana untuk menghitung harga pokok produksi mineral sejak didirikan. Dalam hal ini, perhitungan harga yang dilakukan CV. Alfu Mineral untuk produksi mineral perdusnya menghasilkan nilai Rp 11.124 untuk biaya yang dapat dilihat. Menghitung semua biaya yang termasuk dalam biaya produksi adalah cara untuk menentukan biaya produksi total. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead. Harga pokok produksi per dus mineral dengan metode full costing adalah Rp 23.712. Namun, perhitungan biaya produksi dengan metode UKM CV. Alfu Mineral memberikan hasil yang berbeda. Hasil metode full costing lebih tinggi daripada hasil metode UKM, yang menghasilkan selisih harga sebesar Rp 12.588 per dus.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilarso. (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Yogyakarta: IKAPI.
- Hansen & Mowen. (2004). *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C. T., Foster, G., Datar, S. M., Rajan, M., Ittner, C., & Baldwin, A. A. (2010).

- Cost accounting: a managerial emphasis. *Issues in accounting education*, 25(4), 789-790.
- Krismiaji, Aryani, Y Anni. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuswadi. (2008). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan akuntansi Keuangan dan Akuntansi biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. (1999). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN T.
- Raiborn, Cecily A & Kinney, Michael R dalam Biro Bahasa Alkemis. (2011). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Sayekti, M. H. (2019). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan menggunakan Metode Job Order Cost System Pada perusahaan UD. Jati Mandiri Muebel Di Kota Ponorogo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- Supriyono, R.A. (2011). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.